

EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR

Sri Bangun¹, Abdul Rachman Syam Tuasikal², Mochamad Ridwan³

¹²³Program Studi Magister Pendidikan Olahraga Pascasarjana, Universitas Negeri
Surabaya, Surabaya, Indonesia

Email: 25060805017@mhs.unesa.ac.id¹, rachmantuasikal@unesa.ac.id²,
mochamadridwan@unesa.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of differentiated learning strategies in improving students' learning motivation in Physical Education (PJOK) classes. The research was conducted in response to low student motivation, which was reflected in limited engagement, low enthusiasm, and insufficient persistence during learning activities. This study employed a pre-experimental design with a one-group pretest–posttest model involving 35 eleventh-grade students of SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo. A motivation questionnaire measuring interest, enthusiasm, persistence, and active engagement was used as the research instrument. Data were analyzed using the paired sample t-test after confirming normal distribution. The results showed an increase in the average motivation score from 48.06 (71.75%) in the pretest to 56.91 (75.88%) in the posttest. The paired sample t-test revealed a significance value of $0.001 < 0.05$, indicating a statistically significant difference between pretest and posttest motivation scores. These findings demonstrate that differentiated learning strategies are effective in enhancing students' learning motivation in PJOK lessons.

Keywords: *differentiated learning, learning motivation, physical education, instructional innovation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Latar belakang penelitian ini berangkat dari rendahnya motivasi belajar siswa yang ditunjukkan melalui minimnya keterlibatan, kurangnya antusiasme, serta rendahnya ketekunan dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian menggunakan desain *pre-experimental* dengan model *one-group pretest-posttest design* yang melibatkan 35 siswa kelas XI TEI di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo. Instrumen penelitian berupa angket motivasi belajar yang mencakup indikator minat, antusiasme, ketekunan, dan keterlibatan aktif. Data dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test* setelah memenuhi asumsi normalitas. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor motivasi dari rata-rata 48,06 (71,75%) pada pretest menjadi 56,91 (75,88%) pada posttest. Uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$,

yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara motivasi belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, strategi pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK.

Kata kunci: pembelajaran berdiferensiasi, motivasi belajar, PJOK, inovasi pembelajaran

A. Pendahuluan

Motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) masih menjadi isu yang cukup menonjol pada berbagai jenjang pendidikan (Masrun et al., 2022; Salim et al., 2022). Kondisi ini penting untuk diperhatikan karena motivasi tidak hanya berfungsi sebagai pendorong utama aktivitas belajar, tetapi juga menentukan tingkat usaha, konsistensi, dan ketekunan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran (Subrata, 2023). Rendahnya motivasi dapat berdampak pada kurang optimalnya ketercapaian tujuan pembelajaran PJOK, sehingga diperlukan pendekatan pedagogis yang tepat untuk menumbuhkan dan mempertahankan motivasi belajar siswa (Marliani, 2020; Vu et al., 2022). Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi umumnya menunjukkan keaktifan, antusiasme, serta

kemampuan menghadapi berbagai tantangan selama proses pembelajaran. Akan tetapi, fakta di lapangan memperlihatkan bahwa motivasi belajar dalam mata pelajaran PJOK cenderung mengalami penurunan pada sebagian siswa. Rendahnya motivasi tersebut tercermin dari minimnya keterlibatan dalam aktivitas pembelajaran, munculnya sikap kurang peduli, hingga lemahnya dorongan untuk menyelesaikan tugas secara optimal (Dopong et al., 2025). Kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada rendahnya capaian hasil belajar, tetapi juga menghambat perkembangan nilai-nilai fundamental dalam PJOK, seperti kesehatan, kebugaran jasmani, sportivitas, kerja sama, serta pembiasaan gaya hidup aktif yang esensial bagi peserta didik (Ansori et al., 2020; Is et al., 2023; Setyawan & Gani, 2023). Salah satu faktor penyebab utama menurunnya motivasi belajar adalah

kecenderungan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang seragam (Cahaya, 2020; Liu, 2021; Mudzakkir & Darmawan, 2024). Materi kerap disampaikan tanpa mempertimbangkan perbedaan kemampuan fisik, minat, maupun gaya belajar siswa. Padahal, teori pembelajaran berdiferensiasi menekankan pentingnya penyesuaian strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik agar setiap individu memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) diyakini mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta kemandirian belajar (Amalia et al., 2023; Safrudin & Wijaya, 2024). Rendahnya motivasi belajar dalam pembelajaran PJOK dapat dipandang sebagai konsekuensi dari kurangnya penerapan strategi yang menekankan diferensiasi dan keberpihakan pada kebutuhan siswa (Nisa' et al., 2023)

Secara global, motivasi dalam PJOK telah diidentifikasi sebagai faktor penting yang memengaruhi keterlibatan, kenikmatan, dan kebiasaan aktivitas fisik siswa seumur

hidup (Hasanudin, 2024). Namun, model pembelajaran tradisional seringkali gagal mengatasi perbedaan kemampuan dan minat individu, yang dapat melemahkan motivasi intrinsik (Harsiwi & Arini, 2020). Pembelajaran terdiferensiasi, yang berakar pada prinsip-prinsip pedagogi yang berpusat pada siswa, telah diusulkan sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi dalam konteks pembelajaran yang beragam (Wahyudi et al., 2023). Meskipun literatur tentang pembelajaran berdiferensiasi semakin banyak, penelitian empiris yang berfokus pada implementasinya dalam PJOK terutama di negara berkembang masih terbatas. Sebagian besar penelitian hanya mengkaji mata pelajaran akademik seperti matematika dan bahasa, sehingga masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai hasil motivasional dalam PJOK (Ramzy et al., 2024).

Salah satu solusi untuk masalah ini adalah strategi pembelajaran berdiferensiasi. Diferensiasi pembelajaran adalah pendekatan yang menekankan penyesuaian konten, proses, dan

produk belajar berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa (Ortega et al., 2018). Pendekatan ini memungkinkan guru memberikan siswa mereka kesempatan untuk belajar sesuai dengan potensi terbaik mereka tanpa merasa tertinggal atau tertantang. Strategi ini dapat diterapkan dalam pembelajaran PJOK dengan menyediakan berbagai jenis latihan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan fisik siswa, mengatur permainan dengan cara yang fleksibel, dan menawarkan berbagai aktivitas yang sesuai dengan minat siswa. Akibatnya, siswa tidak hanya merasa lebih dihargai selama proses belajar, tetapi mereka juga lebih termotivasi untuk berpartisipasi sebaik mungkin. Prinsip inklusivitas pendidikan, yang berusaha memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang, terlepas dari latar belakang kemampuan mereka yang berbeda, adalah komponen lain dari strategi ini (Insani & Munandar, 2023; Marantika et al., 2023). Pembelajaran berdiferensiasi dianggap dapat meningkatkan motivasi belajar sekaligus kualitas hasil pembelajaran PJOK dengan menggunakan

pendekatan yang lebih adaptif (Nurwidiawati et al., 2024; Rahman et al., 2023)

Berbagai penelitian sebelumnya telah banyak membahas motivasi belajar dalam pembelajaran PJOK di tingkat sekolah dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Sebagian besar penelitian tersebut menyoroti efektivitas metode konvensional, seperti ceramah, drill, maupun permainan tunggal, dalam meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk belajar. Temuan-temuan tersebut memang memberikan kontribusi penting dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar. Namun, strategi yang digunakan relatif homogen, sehingga belum mampu menjawab tantangan heterogenitas peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran PJOK yang menuntut aktivitas fisik dengan tingkat kemampuan berbeda-beda (Purwaningtyas et al., 2023). Literatur akademik juga menunjukkan bahwa kajian mengenai penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi dan berorientasi pada peningkatan motivasi belajar dalam PJOK masih sangat terbatas. Kondisi ini berbeda dengan mata pelajaran akademik

seperti matematika atau bahasa, dimana penelitian tentang diferensiasi pembelajaran telah dilakukan secara lebih luas. Berdasarkan beberapa temuan tersebut masih terdapat *research gap* yang signifikan, yaitu perlunya penelitian lebih mendalam mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks PJOK untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Qomariyah et al., 2022).

Penelitian ini memiliki kontribusi signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan sekaligus praktik pembelajaran di institusi pendidikan. Kebaruan yang ditawarkan terletak pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PJOK, suatu aspek yang selama ini kurang mendapatkan perhatian dalam kajian akademik. Keunikan penelitian ini semakin menonjol karena PJOK tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan kognitif, tetapi juga mencakup penguasaan keterampilan motorik, pengembangan sikap sosial, serta internalisasi nilai-nilai karakter (Rahmawati et al., 2024). Secara teoretis, penelitian ini bertujuan memperluas pemahaman mengenai

efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks pendidikan jasmani. Sementara itu, secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris yang mendorong guru PJOK untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih inklusif, inovatif, dan selaras dengan keragaman karakteristik siswa. Sehingga hasil penelitian ini tidak hanya berpotensi menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, tetapi juga mampu menstimulasi peserta didik agar lebih aktif, termotivasi, dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan pembelajaran terdiferensiasi dalam konteks pendidikan jasmani untuk menguji secara empiris pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa (Winahyu et al., 2024). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada hasil kognitif, penelitian ini menyelidiki perubahan motivasi melalui desain *pra-eksperimen*, yang memberikan wawasan tentang bagaimana strategi pengajaran adaptif dapat meningkatkan keterlibatan siswa

dalam lingkungan belajar berbasis keterampilan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PJOK. Fokus utama penelitian diarahkan pada sejauh mana strategi ini mampu mendorong keterlibatan aktif, menumbuhkan antusiasme, serta meningkatkan ketekunan siswa selama mengikuti proses pembelajaran (Hardi & Mutmainna, 2024). Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi empiris yang tidak hanya memperkaya literatur akademik terkait motivasi belajar dalam konteks pendidikan jasmani, tetapi juga menjadi acuan praktis bagi pendidik dalam merancang pembelajaran PJOK yang lebih bermakna, inklusif, dan berorientasi pada peningkatan motivasi belajar peserta didik

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *pre-experimental* dengan model *one-group pretest-posttest design*. Peneliti membandingkan kondisi motivasi belajar siswa

sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi melalui angket motivasi belajar yang diadopsi dari (Nisa & Tuasikal, 2020) dengan indikator minat, antusiasme, ketekunan, dan keterlibatan aktif, serta telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo pada semester ganjil tahun ajaran 2025–2026 dengan subjek 35 siswa kelas XI TEI, yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan membandingkan skor *pretest* dan *posttest* menggunakan SPSS versi 26. Jika data berdistribusi normal digunakan *paired sample t-test*, sedangkan jika tidak normal digunakan uji *wilcoxon signed rank test*, untuk mengetahui efektivitas strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa PJOK.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1 *Descriptive Statistic*

	N	Min	Max	Mean	Std Deviation	Prsn
<i>Pretest</i> Motivasi	35	35	67	48.06	8.842	71,75%
<i>Posttest</i> Motivasi	35	35	75	56.91	12.140	75,88%

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat diketahui bahwa

motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan pendekatan berdiferensiasi. Pada saat *pretest*, nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 48,06 dari skor maksimum 67. Jika dikonversikan ke dalam bentuk persentase, maka capaian motivasi belajar peserta didik adalah sebesar 71,75%. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, motivasi belajar peserta didik berada pada kategori cukup baik, namun masih terdapat ruang untuk ditingkatkan. Setelah diberikan perlakuan berupa penerapan pendekatan berdiferensiasi, hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan. Rata-rata skor motivasi belajar peserta didik meningkat menjadi 56,91 dari skor maksimum 75. Dalam bentuk persentase, capaian ini setara dengan 75,88%. Persentase tersebut menggambarkan bahwa motivasi belajar peserta didik telah meningkat dan berada pada kategori baik.

Jika dibandingkan, terjadi peningkatan persentase sebesar 4,13% dari sebelum ke sesudah perlakuan. Peningkatan ini memperlihatkan bahwa penerapan

pendekatan berdiferensiasi mampu memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Peningkatan ini juga sesuai dengan hasil uji statistik yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* motivasi. Hasil analisis deskriptif maupun inferensial sama-sama memperlihatkan bahwa pendekatan berdiferensiasi yang diterapkan dalam penelitian ini efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Secara praktis, hasil ini juga menegaskan pentingnya peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, menantang, dan menyenangkan agar motivasi belajar peserta didik dapat terus terpelihara dan ditingkatkan.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk Sig.
<i>Pretest</i> Motivasi	.183
<i>Posttest</i> Motivasi	.067

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data motivasi belajar peserta didik berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi 0,05.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel *Tests of Normality*, diperoleh nilai signifikansi data *pretest* motivasi sebesar 0,200 (*Kolmogorov-Smirnov*) dan 0,183 (*Shapiro-Wilk*). Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data *pretest* motivasi berdistribusi normal. Sementara itu, nilai signifikansi data *posttest* motivasi sebesar 0,067 (*Kolmogorov-Smirnov*) dan 0,067 (*Shapiro-Wilk*), karena kedua nilai tersebut juga lebih besar dari 0,05, maka data *posttest* motivasi berdistribusi normal. Melalui perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa baik data *pretest* maupun *posttest* motivasi belajar peserta didik berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji parametrik yaitu *Paired Sample t-test*.

Tabel 3 Hasil Uji Paired Sample T-Test

		mean	t	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pretest Motivasi – Posttest Motivasi	-8.857	-3.822	.001

Hasil uji *Paired Sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar peserta didik sebelum

dan sesudah diterapkan pendekatan berdiferensiasi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata perbedaan (*mean difference*) sebesar -8,857, nilai $t = -3,822$, dan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) = $0,001 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dipahami bahwa penerapan pendekatan berdiferensiasi yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Peningkatan motivasi belajar ini sejalan dengan pendapat (Budi et al., 2021) yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada diri peserta didik untuk mengadakan perubahan perilaku dalam kegiatan belajar. Model hingga pendekatan pembelajaran yang inovatif, menantang, dan melibatkan peserta didik secara aktif dapat meningkatkan motivasi tersebut. Motivasi belajar pada hakikatnya merupakan dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi peserta didik untuk melakukan perubahan perilaku dalam kegiatan pembelajaran (Felea & Roman, 2022). Motivasi tersebut berfungsi sebagai penggerak

sekaligus pengarah dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Peserta didik dengan motivasi yang tinggi cenderung menunjukkan kesungguhan, keuletan, dan konsistensi dalam mengikuti proses pembelajaran, sedangkan peserta didik dengan motivasi rendah biasanya kurang berpartisipasi aktif dan cenderung pasif dalam menerima materi (Nabilah & Rakhmania, 2024). Cakupan konteks pendidikan, motivasi belajar tidak dapat dilepaskan dari peran guru dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Model maupun pendekatan pembelajaran yang inovatif, menantang, dan melibatkan peserta didik secara aktif diyakini mampu meningkatkan motivasi tersebut. Melalui penerapan strategi pembelajaran yang sesuai, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga terdorong untuk mengembangkan sikap, keterampilan, serta pengalaman belajar yang bermakna (Li, 2021). Pemilihan model hingga pendekatan pembelajaran yang tepat menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar sekaligus mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.

Peningkatan motivasi belajar yang diamati sejalan dengan teori, yang menekankan bahwa lingkungan yang mendukung otonomi meningkatkan motivasi intrinsik (Subrata, 2023). Strategi pembelajaran yang terdiferensiasi mungkin telah memenuhi kebutuhan psikologis siswa akan otonomi dan kompetensi, yang mengarah pada keterlibatan yang lebih besar dalam kegiatan pembelajaran. Temuan serupa dilaporkan oleh (Ihsan et al., 2017) yang menemukan bahwa metode pengajaran yang berpusat pada siswa dalam PJOK meningkatkan motivasi dan tingkat partisipasi. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat (Pratiwi & Maftujianah, 2023) yang menyatakan bahwa motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui penerapan model hingga pendekatan pembelajaran yang inovatif, menantang, dan melibatkan peserta didik secara aktif. Pendekatan berdiferensiasi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, serta gaya belajar masing-masing. Hal ini menjadikan proses belajar lebih bermakna dan mendorong peserta

didik untuk lebih aktif, antusias, serta termotivasi dalam mengikuti pembelajaran

Selain itu, hasil penelitian ini juga konsisten dengan studi (Raharjo et al., 2024) yang menunjukkan bahwa pendekatan berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar peserta didik. Perbedaan perlakuan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik memungkinkan terciptanya pengalaman belajar yang lebih relevan, sehingga berdampak pada meningkatnya motivasi. Secara praktis, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru dalam memilih dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penerapan pendekatan berdiferensiasi bukan hanya berpengaruh pada peningkatan motivasi, tetapi menurut penelitian (Pada et al., 2023) juga berpotensi mendukung pencapaian hasil belajar secara optimal. Oleh karena itu, guru hendaknya terus mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif dan inovatif guna menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menantang, serta mampu

memfasilitasi keberagaman peserta didik.

E. Kesimpulan

Strategi pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK. Melalui penerapan strategi ini, siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar. Penyesuaian pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing siswa membuat proses belajar terasa lebih menyenangkan dan bermakna, sehingga mampu mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, K., Rasyad, I., & Gunawan, A. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Inovasi pembelajaran. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 5(2), 185–193. <https://doi.org/10.51178/jetl.v5i2.1351>
- Ansori, I., Purnomo, P., Sutaryono, S., & Setyasto, N. (2020). Character-

- Based Tactical Learning Model for Strengthening Characters in Sports Physical Education (PJOK) of 5th Graders Elementary Schools. *Proceedings of the 5th International Conference on Science*.
<https://doi.org/10.4108/eai.29-6-2019.2290471>
- Budi, B., Rouf, T., & Budiman, A. (2021). Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Passing dalam Sepak Bola. *Jpoe*, 3(1), 42–49.
<https://doi.org/10.37742/jpoe.v3i1.114>
- Cahya, L. (2020). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 SDN Ngebruk 01 Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 4, 167–186.
- Dopong, M. M., Priambodo, A., Wibowo, S., & Ridwan, M. (2025). Transformasi Pembelajaran Kebugaran Jasmani Dampak Project Based Learning terhadap Motivasi Peserta Didik. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 278–290.
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33023>
- Felea, M. I., & Roman, A. F. (2022). The Motivation of Learning in students. In *Journal Plus Education* (Vol. 31, Issue 2, pp. 10–20).
- Hardi, A. A., & Mutmainna, A. (2024). Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Sekolah Dasar. *CJPE: Cokroaminoto Jurnal of Primary Education*, 7(1), 96–105.
<https://e-journal.my.id/cjpe>
- Harsiwi, U. B., & Arini, L. D. D. (2020). Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1104–1113.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.505>
- Hasanudin. (2024). Hubungan media pembelajaran visual terhadap motivasi belajar materi senam lantai kelas iv mi cipeujeuh. *Maraton*, 3(2), 100–111.
- Ihsan, N., Wahyuri, A., & Aripin, M. (2017). Hubungan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru Pendidikan

- Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Menssana*, 2(1), 55–64. <https://doi.org/10.24036/jm.v2i1.16>
- Insani, A. H., & Munandar, K. (2023). Studi Literatur: Pentingnya Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *ScienceEdu*, 6(1), 6. <https://doi.org/10.19184/se.v6i1.39645>
- Is, Z., Safrizal, S., Musran, M., & Kurniawan, E. (2023). Strategi Guru Pjok Meningkatkan Minat Siswa Dalam Olahraga Di Smp. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(2), 745–752. <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v7i2.4091>
- Li, S. (2021). A Study on the Influence of Learning Motivation on Learning Engagement of Chinese Immersion Primary School Students in the United States. *Education Research and Social Science (ISERSS 2020)*, 516(3), 214–219. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210120.041>
- Liu, W. (2021). Does Teacher Immediacy Affect Students? A Systematic Review of the Association Between Teacher Verbal and Non-verbal Immediacy and Student Motivation. *Frontiers in Psychology*, 12(June). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.713978>
- Marantika, J. E. R., Tomasouw, J., & Wenno, E. C. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas. *German Für Gesellschaft (J-Gefüge)*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.30598/jgefuege.2.1.1-8>
- Marliani, R. (2020). Education and Motivation: How to Make Pupils Interested? *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(1), 1329–1339. <https://doi.org/10.37200/ijpr/v24i1/pr200232>
- Masrun, M., Iyakrus, I., & Pujiyanto, D. (2022). Pengaruh kesegaran jasmani dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. *Altius: Jurnal Ilmu*

- Olahraga Dan Kesehatan, 11(2), 319–330.
<https://doi.org/10.36706/altius.v11i2.18912>
- Mudzakkir, M., & Darmawan, D. (2024). The Influence Of Teacher Teaching Styles and Learning Motivation on The Learning Achievement. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 8(1), 79–91.
<https://doi.org/10.47006/er.v8i1.19707>
- Nabilah, F. Y., & Rakhmania, R. (2024). Studi Kasus Motivasi Belajar Siswa SDS Unwanus Saadah. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1626–1639.
<https://doi.org/10.55681/nusra.v5i4.3278>
- Nisa', Z., 'Alaniah, A. S., Adibah, D. F., Putri, R. K. A., Asrohah, H., & Zainiyati, H. S. (2023). JURNAL BASICEDU. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 1086–1094.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4645> ISSN
- Nisa, A. K., & Tuasikal, A. R. S. (2020). Pengaruh Media Canva Terhadap Motivasi Belajar Sepak Bola. *JUMPER (Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga)*, 1(2), 123–130.
- Nurwidiawati, D., Dhini, D. A., & Patras, Y. E. (2024). An implementation of primary school differentiated learning. *Dikoda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(01), 24–45.
<https://doi.org/10.37366/jpgsd.v5i01.4631>
- Ortega, D. P., Cabrera, J. M., & Benalcázar, J. V. (2018). Differentiating instruction in the language learning classroom: Theoretical considerations and practical applications. *Journal of Language Teaching and Research*, 9(6), 1220–1228.
<https://doi.org/10.17507/jltr.0906.11>
- Pada, A., Nasaruddin, N., & B, L. (2023). The Effect of Differentiation Learning to Increase Learning Motivation of Students in Elementary Schools. *International Journal of Engineering Business and Social Science*, 1(03), 170–174.
<https://doi.org/10.58451/ijebss.v1i03.39>
- Pratiwi, S. E., & Maftujianah, M. (2023). Implementasi

- Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 8 Di Smpn 2 Kalisat. *ScienceEdu*, 6(1), 64. <https://doi.org/10.19184/se.v6i1.40022>
- Purwaningtyas, Tuasikal, A. R. S., & Moedajanah. (2023). Kemampuan Motorik: Sebuah Studi Perbandingan Pada Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar Negeri. *BRAVOS: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*, 11(Juni), 214–222.
- Qomariyah, R. S., Karimah, I., Masruro, Soleha, R., & Ferdiansyah, D. (2022). Problematika Kurangnya Media Pembelajaran Di Sd Tanjungsari Yang Berdampak Pada Ketidak Efektifan Pada Proses Penilaian. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 34(1), 22–36. <https://doi.org/10.21009/parameter.341.04>
- Raharjo, D. R., Sri Purnami, A., & Bukhori, S. (2024). Peningkatan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan media pembelajaran Google-Sites. *LITERAL: Disability Studies Journal*, 2(02), 13–22. <https://doi.org/10.62385/literal.v2i02.136>
- Rahman, M. A., Nanik Indahwati, & Novilia Puspa Widiyanti. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Pola Gerak Dominan. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 3(2), 192–201. <https://doi.org/10.55081/jumper.v3i2.986>
- Rahmawati, K. A., Nurlia, R., Oktavia, R., Ihsani, V. N. A., & Hafiza, N. D. (2024). Peran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dalam Pembentukan Karakter dan Perkembangan Gerak Anak Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 2741–2749. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1143>
- Ramzy, F. H., Bactiar, & Maulana, F. (2024). Pengembangan E-Modul Materi Sepak Bola Berbentuk Flipbook pada Sekolah Menengah Pertama (SMP)

- Kelas IX di SMP Negeri 6 Sukabumi Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(4).
- Safrudin, S., & Wijaya, E. (2024). Innovative Learning Strategies (Differentiated Learning Perspective on Merdeka Curriculum). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 10(1), 25. <https://doi.org/10.58258/jime.v10i1.6467>
- Salim, M. S., Tomi, A., Sari, Z. N., & Hariyoko, H. (2022). Hubungan Motivasi Belajar Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola Dengan Hasil Belajar PJOK Siswa SMP. *Sport Science and Health*, 4(11), 1034–1039. <https://doi.org/10.17977/um062v4i112022p1034-1039>
- Setyawan, H., & Gani, I. (2023). Penguatan Evaluasi Budaya Literasi Pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 SMP Di Indonesia. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 221–230. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.244>
- Subrata, I. P. N. N. (2023). Dukungan Orangtua dan Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 11(1), 7–15. <https://doi.org/10.23887/jiku.v11i1.56214>
- Vu, T. Van, Magis-Weinberg, L., Jansen, B. R. J., van Atteveldt, N., Janssen, T. W. P., Lee, N. C., van der Maas, H. L. J., Raijmakers, M. E. J., Sachisthal, M. S. M., & Meeter, M. (2022). Motivation-Achievement Cycles in Learning: a Literature Review and Research Agenda. In *Educational Psychology Review* (Vol. 34, Issue 1). <https://doi.org/10.1007/s10648-021-09616-7>
- Wahyudi, S. A., Siddik, M., & Suhartini, E. (2023). Analisis Pembelajaran IPAS dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 13(4), 1105–1113. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1296>

Winahyu, F. H., Nulhakim, L., &
Rumanta, M. (2024). Pengaruh
Pembelajaran Problem Based
Learning Berdiferensiasi dan
Motivasi Belajar terhadap Hasil
Belajar Matematika. *Edukatif:
Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1),
661–669.
[https://doi.org/10.31004/edukatif.
v6i1.6351](https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6351)